

Konstruksi Sosial Orang Kulit Hitam di Media Kompas.com: Analisis Framing Pemberitaan Kematian George Floyd

Social Construction of Black People in Kompas.com Media: Framing Analysis of George Floyd's Death News

Oleh:

Maulana Malik Fajar¹, Abdul Pirol², Achmad Sulfikar²

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: maulanamalikfajar@gmail.com¹, abdulpirol@iainpalopo.ac.id², a.sulfikar@iainpalopo.ac.id²

Abstract

This study examines the social construction of Black people in the online media Kompas.com through a framing analysis of the news regarding George Floyd's death. The objectives of this research are to determine the news exposure of Kompas.com concerning George Floyd's death and to understand the social construction of the death case within the framing analysis framework. This study employs a descriptive qualitative method with a critical paradigm approach, utilizing Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model, which consists of four structural devices: syntax, script, thematic, and rhetorical. The data source comprises seven selected news articles from the Kompas.com portal published during the case period. The results indicate that Kompas.com portrays the death of George Floyd as a clear manifestation of discrimination and systemic racism perpetrated by law enforcement officers. In producing these articles, Kompas.com implements a humanism ideology, framing the event in a way that emphasizes human rights violations and structural injustice while inviting readers to sympathize with the victim .

Keywords: *Framing, George Floyd, Humanism Ideology, Social Construction.*

PENDAHULUAN

Hadirnya era media baru (*new media*) seperti situs web (*website*) dan portal berita digital telah mendorong masyarakat untuk mengakses informasi secara lebih mudah melalui gawai. Fenomena ini membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Namun, informasi yang disajikan oleh media *online* tidak pernah lepas dari proses konstruksi media itu sendiri. Media massa bukanlah saluran yang bebas nilai atau netral; mereka memiliki ideologi, sudut pandang, dan kecenderungan tertentu dalam memandang dan mengemas suatu peristiwa. Fakta yang disampaikan ke ruang publik telah diseleksi dan dibentuk sedemikian rupa sehingga realitas tersebut bersifat relatif sesuai konteks dan kepentingan media.

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, realitas sosial terbentuk melalui proses sosial yang dinamis melalui tindakan dan interaksi. Di mana individu secara terus-menerus menciptakan suatu realitas yang dialami bersama secara subjektif. Dalam lanskap media modern, media massa bertindak sebagai agen utama yang mengonstruksi realitas tersebut menjadi sebuah konsumsi kognitif bagi khalayak

luas. Proses konstruksi pesan ini paling tampak melalui strategi pembingkai berita atau *framing*. *Framing* merupakan perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang ini menentukan fakta mana yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta hendak dibawa ke arah mana interpretasi pembaca terhadap peristiwa tersebut. Menurut model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, bingkai (*frame*) media dapat dibedah secara komprehensif melalui empat dimensi perangkat struktural, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Salah satu tragedi internasional yang menyita perhatian publik global dan domestik di Indonesia adalah kasus meninggalnya seorang warga kulit hitam di Amerika Serikat, yaitu George Floyd. Kasus kematian George Floyd terjadi akibat tindakan represif oknum kepolisian Minneapolis, Derek Chauvin, yang menindih leher korban menggunakan lututnya hingga Floyd mengalami kompresi leher, kesulitan bernapas, dan akhirnya meninggal dunia. Kasus ini memicu kemarahan massa dan memunculkan gelombang aksi protes antirasialisme masif (seperti gerakan *Black Lives Matter*) di berbagai belahan dunia karena dinilai sebagai bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) berat dan tindakan rasisme sistemik.

Sebagai salah satu portal berita *online* tertua dan terbesar di Indonesia yang memiliki basis pembaca sangat luas, portal berita *Kompas.com* memberikan perhatian khusus terhadap kasus ini dengan merilis serangkaian berita yang intensif. Di dalam proses produksinya, *Kompas.com* diketahui memegang teguh ideologi humanisme, yang teologinya juga sejalan dengan nilai universal dalam Al-Qur'an mengenai perlindungan hak hidup manusia (seperti QS. Al-Maidah: 32) dan keharusan saling menghormati antarras (QS. Al-Hujurat: 13).

Agar kajian ini lebih terfokus dan mendalam, penelitian ini memberikan batasan masalah pada analisis teks terhadap 7 (tujuh) sampel berita pilihan di portal *Kompas.com* sepanjang periode bergulirnya kasus tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan naskah, yaitu rincian mengenai pemaparan berita di portal *Kompas.com* terkait kematian George Floyd serta analisis mengenai bagaimana konstruksi sosial kasus kematian tersebut dibingkai oleh media melalui perspektif analisis *framing* Pan dan Kosicki.

TINJAUAN TEORITIS

1. Komunikasi Massa dan Media Online

Komunikasi massa didefinisikan sebagai penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan dalam jumlah besar di ruang publik dengan menggunakan media massa, termasuk media digital seperti portal berita *online*. Penyampaian informasi dalam komunikasi massa memiliki sifat linear (satu arah) di mana komunikator yang bergerak dalam organisasi media yang kompleks menyebarkan naskah beritanya ke khalayak luas tanpa tatap muka langsung. Dalam konteks media *online*, portal seperti *Kompas.com* memproduksi teks berita harian yang tidak sekadar menginformasikan, tetapi juga berfungsi mengarahkan perhatian publik pada isu-isu tertentu secara global.

2. Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Konstruksi sosial terjadi secara simultan melalui tiga proses utama, yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Eksternalisasi merupakan proses penyesuaian diri individu terhadap produk

siosokultural masyarakat. Objektivikasi adalah interaksi sosial yang melembagakan makna melalui signifikasi bahasa, sedangkan internalisasi merupakan penyerapan kembali realitas objektif tersebut menjadi opini kognitif dalam diri individu. Dalam era modern, media massa menjadi variabel krusial yang menyaring fakta dari dunia luar, memprosesnya di ruang redaksi, dan menyajikannya kembali sebagai "realitas kebenaran media" yang memengaruhi konstruksi berpikir khalayak.

3. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Analisis *framing* melihat bagaimana teks berita dikonstruksi oleh media melalui perangkat kognisinya. Pan dan Kosicki membagi elemen pembedaan tersebut ke dalam 4 struktur operasional:

- Sintaksis: Strategi wartawan dalam menyusun fakta yang diamati melalui elemen judul (*headline*), teks utama (*lead*), latar informasi, serta pemilihan kutipan narasumber.
- Skrip: Strategi mengisahkan fakta yang merujuk pada kelengkapan naskah berita menggunakan formula unsur 5W+1H.
- Tematik: Cara wartawan menuliskan hubungan proposisi antar-kalimat, paragraf, dan koherensi teks secara keseluruhan.
- Retoris: Cara wartawan memberikan penekanan emosional atau visual melalui pilihan kata (leksikon), idiom, metafora, hingga penggunaan gambar atau foto pendukung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan paradigma kritis. Subjek dalam penelitian ini adalah portal berita *online Kompas.com*, sedangkan objek studinya difokuskan pada teks pemberitaan kasus kematian George Floyd. Sumber data dikumpulkan secara purposif dengan mengambil 7 (tujuh) berita representatif yang diterbitkan sepanjang rentang kasus di tahun 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi teks digital di internet. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan membedah isi teks secara tekstual dan kontekstual menggunakan empat indikator analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup aspek struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan Berita Kasus George Floyd di Kompas.com

Berdasarkan hasil analisis terhadap tujuh sampel berita, *Kompas.com* memaparkan peristiwa kematian George Floyd secara runtut dan mendalam, mulai dari kronologi awal di lapangan, gelombang protes masyarakat sipil, hingga ke proses penegakan hukum terhadap pelaku (Derek Chauvin). Berikut adalah rincian pembedaan naskah berita berdasarkan empat struktur utama *framing* Pan dan Kosicki:

- Struktur Sintaksis: Pada aspek penulisan judul dan teks utama (*lead*), *Kompas.com* cenderung mengarahkan empati khalayak kepada korban sejak awal kalimat. Contohnya dapat diamati pada berita kelima yang menyertakan frasa rasial "*Pria Kulit Hitam George Floyd...*" serta kata tindakan agresif "*Lehernya Diinjak Polisi*" pada judul utamanya. Dari segi kutipan narasumber, media ini tidak hanya mengambil keterangan resmi dari otoritas penegak hukum setempat, melainkan

menyeimbangkannya dengan kutipan dari tokoh moral internasional seperti Dalai Lama atau Senator AS Kamala Harris untuk memberikan legitimasi bahwa kejadian tersebut adalah ketidakadilan global.

- Struktur Skrip: Kelengkapan berita (5W+1H) disajikan secara dramatis dengan menekankan aspek *What* (Kematian tragis akibat kompresi leher) dan *Why* (tindakan brutal aparat polisi kulit putih atas dugaan pelanggaran minor penggunaan uang palsu). Penyusunan kronologi mengisahkan detail menyedihkan seperti fakta bahwa Floyd sempat mengulang kalimat tragis "*Aku tak bisa bernapas*" hingga 20 kali serta memanggil ibu dan anaknya sebelum tidak bernyawa.
- Struktur Tematik: Hubungan antarparagraf dibangun menggunakan pola sebab-akibat (koherensi teks) yang kuat. Paragraf yang mengisahkan kematian korban langsung dijumpai dengan paragraf yang memuat konsekuensi sosial berupa meletusnya aksi unjuk rasa besar-besaran di berbagai belahan dunia. Penulisan tematik ini menunjukkan bahwa demonstrasi warga sipil diposisikan sebagai akibat logis dari sebuah kesewenang-wenangan struktur hukum.
- Struktur Retoris: Penekanan makna dilakukan secara intensif melalui aspek leksikon atau pilihan kata yang bermuatan emosional. Kata-kata seperti "*kebrutalan polisi*", "*diinjak*", dan "*diskriminasi*" dieksploitasi untuk memperkuat kesan viktimisasi orang kulit hitam. Secara visual, penyertaan foto berupa upacara penghormatan terakhir ataupun aksi solidaritas massa digunakan sebagai instrumen retorik untuk membangun ikatan psikologis pembaca agar bersimpati kepada korban.

2. Analisis Konstruksi Sosial Berdasarkan Ideologi Media

Produksi teks berita pada media *online* tidak terlepas dari pengaruh faktor internal organisasi berupa ideologi yang dianut redaksi. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Kompas.com* secara konsisten mengimplementasikan Ideologi Humanisme dalam mengonstruksi realitas sosial orang kulit hitam. Melalui rangkaian empat struktur pembingkai tersebut, *Kompas.com* secara implisit maupun eksplisit memosisikan dirinya berpihak membela hak hidup George Floyd.

Orang kulit hitam dalam kasus ini tidak dikonstruksikan secara bias sebagai pelaku kriminalitas minor, melainkan dikonstruksikan secara sosial sebagai korban dari sistem penegakan hukum yang diskriminatif, bias rasial, dan melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) di Amerika Serikat. Di sisi lain, media ini membingkai aksi massa demonstran antirasialisme bukan sebagai kerusuhan anarkis biasa, melainkan sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan universal yang menuntut keadilan hak-hak sipil ras kulit hitam di kancah internasional. Melalui pembenaran teks berita ini, *Kompas.com* berhasil mengonstruksi sebuah realitas sosial yang mengancam rasisme serta menggiring opini khalayak pembacanya di Indonesia untuk menolak segala bentuk diskriminasi kemanusiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *framing* menggunakan metode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap teks pemberitaan kematian George Floyd pada portal media *online Kompas.com*, dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruksi realitas yang dibangun menunjukkan keberpihakan yang konsisten dari pihak media kepada korban. *Kompas.com* membingkai peristiwa tersebut bukan sebagai sekadar insiden kriminalitas atau prosedur penangkapan biasa, melainkan sebagai sebuah tragedi pelanggaran HAM dan

diskriminasi rasialisme sistemik oleh oknum aparat kepolisian. Berlandaskan pada ideologi humanisme yang kuat, *Kompas.com* secara terstruktur memanfaatkan perangkat sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk melahirkan sebuah naskah jurnalistik yang mampu memengaruhi persepsi khalayak agar bersimpati atas perjuangan kesetaraan hak ras kulit hitam di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Muthaqin, F., Syam, H. M., & Wahyuni, P. (2021). Ideologi Media Dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah Di Kompas dan Republika. *Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 66.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rysan, R. M., Amanda, B. F., & Kusnarto. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Bom Tiga Gereja Di Merdeka.com dan Kompas.com. *Jurnal Voxpop Ilmu Komunikasi UPN Veteran Jawa Timur*, 3(2).
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Jurnal Al-Balagh*, 1(1), 30-48.
- Sastrawan, I. G. A. (2022). Pemberitaan Aksi Massa Pasca Kematian George Floyd Oleh Media Daring New York Post dan CNN: Analisis Wacana Framing. *Metahumaniora*, 12(1), 19-32.
- Utomo, A. P. (2020, Juni 4). Kronologi Kematian George Floyd Setelah Ditindih Derek Chauvin. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/04/214401970/kronologi-kematian-george-floyd-setelah-ditindih-derek-chauvin>.
- Zahra, M., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Berita “Pengaruh Miras, Suami Aniaya Istri Hingga Tewas” Pada Media Online CNN Indonesia dan Kumparan.com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).